

**THE ERROR ANALYSIS ON THE USE ADJECTIVES IN SHORTH
SPEECH FOR STUDENTS 2020 CLASS OF JAPANESE LANGUAGE
EDUCATION DEPARTMENT
UNIVERSITY OF RIAU**

Asih Muharni¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail: amuharnii@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082284357522

*Japanese Language Study Program
Language and arts Departement
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research discusses about the results of the error analysis using adjectives on student short speeches. The purpose of this study was to describe the errors made by students in use adjectives in recordings of short speeches. This research is aqualitative research with descriptive method. This research was conducted at the Japanese Language Education departement Teacher Training and Education Faculty of the Riau University. The research data was obtained from two themes with total of 56 speeches. The research steps consist of data colletion, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this study found 3 types of errors based on linguistic categories. Most frequent errors phonological errors with total 15 errors from 23 erros, morphological errors totaling 6 errors, and syntax errors totaling 2 errors.*

Key Words: *Error Analysis, I-Keyoushi And Na-Keyoushi Adjectives, Japanese Short Speech Recording*

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA SIFAT PADA PIDATO SINGKAT MAHASISWA ANGKATAN 2020 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU

Asih Muharni¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

e-mail: amuharnii@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Nomor Telepon: 082284357522

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang hasil analisis kesalahan penggunaan kata sifat pada pidato singkat mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kata sifat pada rekaman pidato singkat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Data diperoleh dari dua tema pidato singkat dengan jumlah 56 pidato. Langkah-langkah penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan 3 jenis kesalahan berdasarkan kategori linguistik. Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahan fonologi dengan jumlah 15 kesalahan dari 23 kesalahan, kesalahan sintaksis berjumlah 2 kesalahan, kesalahan morfologi berjumlah 6 kesalahan.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Kata Sifat I-Keyoushi Dan Na-Keiyoushi, Pidato Singkat Bahasa Jepang

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, pembelajar bahasa tidak luput dari kesalahan-kesalahan dalam berbahasa. Adanya kesamaan dalam gramatika dan kosakata dapat mempermudah seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Sebaliknya apabila banyak terdapat perbedaan gramatika dan kosakata maka bahasa tersebut akan semakin susah untuk dipelajari. Karena itu wajar jika terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran bahasa tersebut. Salah satu studi yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan bahasa adalah analisis kesalahan. Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu (Ellis,1986:296)

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan pembelajar bahasa dalam berbahasa. Melalui analisis kesalahan berbahasa, dapat dijelaskan bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa asing baik secara morfologis, fonologis, sintaksis dan semantik yang kemudian memberikan manfaat tertentu bagi proses pengajaran bahasa. Salah satu kesalahan yang biasa terjadi dalam berbahasa, khususnya pada bahasa Jepang adalah dalam penggunaan kata sifat. Kata sifat termasuk dalam salah satu kelas kata yang dipelajari para pembelajar Bahasa Jepang. Kata sifat dalam Bahasa Jepang digunakan untuk menyatakan sifat atau keadaan benda yang dapat menjadi predikat dan mengalami perubahan bentuk. Kata sifat dalam bahasa Jepang ada dua yaitu kata sifat *i-keyoushi* dan kata sifat *na-keyoushi*. Kedua jenis kata sifat ini masing-masing mengalami bentuk perubahan yang berbeda ketika dihubungkan dengan kata kerja dan kata benda.

Para pembelajar bahasa Jepang terkadang mengalami kesalahan dalam penggunaan dan perubahan bentuk kata sifat dalam membuat sebuah kalimat dalam karangan sakibun ataupun dalam pengucapan dalam pidato. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbahasa yang disebabkan oleh pengetahuan pembelajar yang sedang berkembang mengenai sistem bahasa kedua dan keterbatasan dalam mengingat suatu atau lupa bisa menyebabkan kekeliruan atau *mistake*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesalahan Perubahan Bentuk Kata Sifat *I-keyoushi* dan *Na-Keyoushi* pada Pidato Singkat Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau”.

Kata Sifat

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148), klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua bagian besar yaitu *Jiritsugo* (kelas kata yang dapat berdiri sendiri) dan *Fuzokugo* (kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri). Kata sifat termasuk dalam kelas kata *Jiritsugo*. Kata sifat atau adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *I-Keyoushi* dan *Na-Keyoushi*.

1. *I-Keyoushi*

Kata sifat yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri dengan (-i) dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat dan menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Shimizu (Sutedi, 2011:46) membagi adjektiva-i atau kata sifat *I-Keyoushi* menjadi dua macam, yaitu;

- a. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif. Contoh; *takai* (tinggi), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat), *akai* (merah).
- b. *Kanjou keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Contoh; *kanashii* (sedih), *ureshii* (senang), *kowai* (takut), *itai* (sakit).

2. *Na-Keyoushi*

Na-keiyoushi adalah kelas kata yang sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuk dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan ‘*da*’ atau ‘*desu*’. Perubahan bentuknya mirip dengan *Doushi*. Sedangkan artinya mirip dengan *I-Keiyoushi*. Maka kelas kata ini diberi nama *Keiyodoushi* (Sutedi, 2011:96). *Na-keiyoushi* dapat diklasifikasikan menjadi dua sebagai berikut :

- a. *Keiyodoushi* yang menyatakan sifat. Contohnya *shizukana* (tenang), *kireina* (cantik), dan *sawayakana* (segar).
- b. *Keiyodoushi* yang menyatakan perasaan. Contohnya *sukina* (suka), *iyana* (muak atau tidak senang), dan *kiraina* (benci).

Perubahan *na-keiyoushi* meliputi perubahan bentuk kamus, perubahan bentuk lampau, perubahan bentuk negatif, dan perubahan bentuk negatif lampau. Berikut adalah penjelasan mengenai perubahan dari *na-keiyoushi*.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Pada saat belajar berbahasa sering terjadi penyimpangan penggunaan bahasa sehingga menghambat kelancaran komunikasi berbahasa. Hal ini lebih dikenal dengan kesalahan berbahasa. Menurut Taringan (1997:29) kesalahan berbahasa yaitu penggunaan bahasa yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada saat pembelajar sedang mempelajari bahasa kedua, namun dapat terjadi pada saat mempelajari bahasa ibu. kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama maupun pengajaran bahasa kedua. Kesalahan tersebut dapat mengganggu tujuan dari pengajaran bahasa tersebut. Ada empat pengklasifikasian atau taksonomi kesalahan berbahasa yang dikemukakan Taringan, yaitu ; taksonomi kategori linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi komparatif, dan taksonomi efek komuniatif. Penelitian ini akan dibahas menggunakan taksonomi kategori linguistik berupa kesalahan secara morfologis, sintaksis dan fonologis.

1. Taksonomi kategori linguistik

Menurut Taringan (1988:145), taksonomi kategori linguistik adalah pengklasifikasian kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik yang membahas tentang fonologi (ucapan), sintaksis (tata bahasa), morfologi (gramatikal), semantik (makna), leksikon (kosa kata) dan wacana. Unsur-unsur kesalahan dalam kategori linguistik adalah:

- a. Kesalahan morfologis, mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan perulangan kata.
- b. Kesalahan sintaksis, mencakup frasa, klausa, kalimat.
- c. Kesalahan fonologi, mencakup ucapan untuk bahasa lisan dan ejaan untuk bahasa tulisan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kata sifat pada rekaman pidato singkat mahasiswa bahasa Jepang angkatan 2020 Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang ada sehingga hasilnya adalah bahasa yang bersifat apa adanya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari mahasiswa Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2020 yang berjumlah 30 orang. Rekaman ini dibuat untuk tugas pada matakuliah *Tadoku 2* berupa rekaman pidato singkat dengan tema 「私のペット」 “*Watashi no Petto*” dan 「日本の城」 “*Nihon no Shiro*”. Jumlah keseluruhan rekaman ada 56 pidato. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis rekaman pidato singkat mahasiswa bahasa Jepang angkatan 2020 dengan tema 「私のペット」 “*Watashi no Petto*” dan 「日本の城」 “*Nihon no Shiro*”.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Data dokumentasi diperoleh dari tugas matakuliah *Tadoku 2* berupa rekaman pidato singkat mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dengan tema 「私のペット」 “*Watashi no Petto*” dan 「日本の城」 “*Nihon no Shiro*”.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang mengacu pada konsep *Miles* dan *Huberman* (1984) dalam Sugiyono (2015), yaitu;

- a) Pengumpulan Data
Jenis penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan diakhir penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari tugas matakuliah *Tadoku 2* yaitu rekaman pidato singkat mahasiswa angkatan 2020.
- b) Reduksi Data
Tindakan mereduksi data adalah kegiatan menyeleksi atau memilah data. Kegiatan mereduksi data ini dilakukan dengan cara memfokuskan diri pada data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria atau parameter yang telah ditentukan atau yang akan diteliti. Kegiatan mereduksi data berarti memilah data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Dalam hal ini berarti peneliti merampingkan dan memilah data yang dipandang penting, menyederhanakan, serta menyingkirkan data yang kurang penting untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mendengarkan rekaman dan menulis ulang kata yang mengandung kesalahan pada

rekaman pidato singkat yang dilakukan mahasiswa angkatan 2020. Lalu menggunakan aplikasi *Praat* untuk memotong suara untuk data kesalahan aksen.

c) Penyajian Data

Adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema, yang diakhiri dengan memberi kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan analisis dokumen yang telah dilakukan.

d) Kesimpulan atau Verifikasi

Pengertian penarikan kesimpulan merujuk kepada upaya memperoleh kepastian tentang kebenaran data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Siswanto, 2014: 78-79), kegiatan pengecekan kembali dalam proses penarikan kesimpulan dilakukan agar diperoleh data yang semakin akurat disebut tindakan *making conceptual or theoretical coherence*, yaitu usaha menyelaraskan data dengan konsep atau teori sebagai kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyimak dan menganalisis kesalahan pada rekaman pidato singkat mahasiswa bahasa Jepang angkatan 2020 Universitas Riau ditemukan 22 kesalahan. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan kesalahan dalam taksonomi kategori linguistik. Peneliti menemukan 3 kesalahan pada kategori linguistik yaitu kesalahan secara morfologis, kesalahan secara sintaksis dan kesalahan secara fonologis. Berikut akan dijelaskan tentang masing-masing jenis dan jumlah kesalahan.

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1	Kesalahan Morfologi	6 Kesalahan
2	Kesalahan Sintaksis	2 Kesalahan
3	Kesalahan Fonologi	14 Kesalahan
Total Keseluruhan Kesalahan		22 Kesalahan

1. Kesalahan Morfologis

1) Penggalan Pidato Mahasiswa AE

Konteks :

Mahasiswa bernama AE berpidato dengan tema *Watashi no Petto*. AE menceritakan ia mempunyai hewan peliharaan seekor kucing jantan bernama Miko. Miko sudah berusia 2 tahun. Miko kucing yang sangat lucu, mempunyai mata bulat, bulu yang lembut dan juga tebal. Miko adalah kucing yang pendiam. Dia selalu makan dan tidur.

Dalam penggalan pidato mahasiswa AE ditemukan kesalahan kata sifat dalam kalimat pidato singkat sebagai berikut :

“...猫はとてもかわいくて、丸い目とやらかくてあついいています。...”

Neko wa totemo kawaikute marui me to yarakakute atsuiiteimasu.

Pada kutipan pidato singkat di atas, mahasiswa AE menjelaskan kucing itu sangat lucu, memiliki mata bulat, lembut juga tebal. Terdapat 3 kesalahan yang terjadi pada kalimat pidato singkat mahasiswa bernama AE yaitu kesalahan secara morfologis, kesalahan secara sintaksis, dan kesalahan secara fonologis.

Kesalahan dalam morfologi pada kutipan kalimat ini adalah penggunaan kata sifat 'Atsui' yang digabungkan dengan kata kerja 'iteimasu'. Mahasiswa ini menganggap kata sifat dapat digabungkan dengan kata kerja menjadi 'atsui iteimasu'. Dalam bahasa Jepang penggabungan kata sifat dan kata kerja menggunakan kata bantu '-kunarimasu' yang berarti 'menjadi-'. Apabila kata *atsui* diubah dalam bentuk '-kunarimasu' maka akan berubah menjadi 'atsukunarimasu' yang berarti 'menjadi tebal'. Perubahan bentuk ini tidak sesuai dengan konteks pidato mahasiswa. AE sebenarnya ingin menyebutkan empat karakter positif dari kucing peliharaannya; 1) lucu, 2) mata yang bulat, 3) bulu yang halus 4) bulu yang tebal. Dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan beberapa karakteristik positif mengenai suatu hal digunakan bentuk 'KS1-kute untuk I-keyoushi atau -de untuk NA-keyoushi, KS2 desu'. Sehingga kalimat tersebut seharusnya sebagai berikut 猫はとてもかわいくて、丸い目をしていて、毛皮がやわらかくてあついです。

2. Kesalahan Sintaksis

1) Penggalan Pidato Mahasiswa AE

Konteks :

Mahasiswa bernama AE berpidato dengan tema *Watashi no Petto*. AE menceritakan ia mempunyai hewan peliharaan seekor kucing jantan bernama miko. Miko sudah berusia 2 tahun. Miko kucing yang sangat lucu, mempunyai mata bulat dan bulu yang lembut juga tebal. Miko kucing yang pendiam. Dia selalu makan dan tidur.

Dalam penggalan pidato mahasiswa AE ditemukan kesalahan kata sifat dalam kalimat pidato singkat sebagai berikut :

“...猫はとてもかわいくて、丸い目とやらかくてあついでいます。...”

Neko wa totemo kawaikute marui me to yarakakute atsuiiteimasu.

Penggalan pidato singkat di atas, mahasiswa AE menjelaskan kucing itu sangat lucu, memiliki mata bulat, lembut juga tebal. Pada bagian kesalahan morfologis, kalimat ini telah diperbaiki. Namun untuk memperjelas letak kesalahan, peneliti menampilkan kembali kutipan yang asli pada bagian kesalahan secara sintaksis.

Dalam menyusun sebuah kalimat, harus diperhatikan kesatuan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya agar unsur dan makna dalam suatu kalimat tersampaikan dengan jelas. Kalimat ini termasuk kalimat majemuk karena terbentuk dari beberapa klausa bebas. Kalimat majemuk sering disebut kalimat setara karena kata-kata dalam pembentukannya memiliki status yang setara atau sederajat. Mahasiswa AE sebenarnya ingin menyebutkan empat karakter positif dari kucing peliharaannya; 1) lucu, 2) mata yang bulat, 3) bulu yang halus 4) bulu yang tebal. Sehingga menggunakan pola kalimat KS1-kute untuk I-keyoushi atau -de untuk NA-keyoushi, KS2 desu.

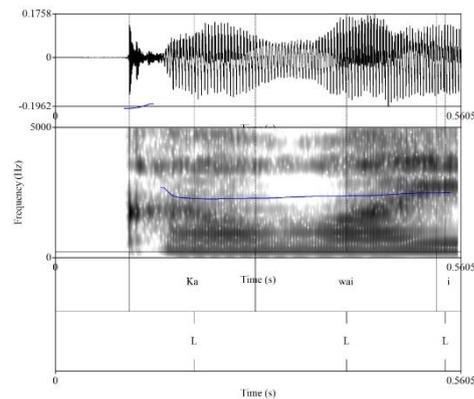
Peneliti juga menemukan kalimat yang tidak mempunyai objek pada susunan kalimat “*Marui me to yarakakute atsuiiteimasu*” yang berarti “Mata yang bulat lembut juga tebal”. Kalimat tersebut seharusnya menambahkan kata “*Kegawa*” yang berarti “bulu” untuk memperjelas maksud dari hal yang ingin diterangkan pada kalimat

selanjutnya. Sehingga kalimat yang tepat 猫はとてかわいくて、丸い目をしていて、毛皮がやわらかくてあついです。

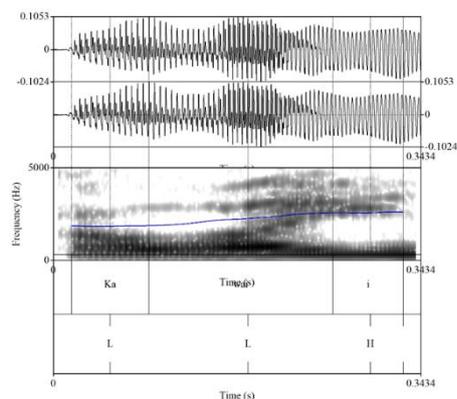
3. Kesalahan fonologis

1) Kesalahan penyebutan aksent

a. Kata sifat I-keyoushi *Kawaii*



Gambar 1. Data Praat Kesalahan Aksent *Kawaii* Mahasiswa AA



Gambar 2. Data Praat Kesalahan Aksent *Kawaii* Mahasiswa APM

Data gambar praat di atas menunjukkan frekuensi suara, gelombang spectogram, dan tinggi rendahnya (*Pitch*) sebuah aksent dalam kutipan pidato mahasiswa AA dan APM pada kata sifat *kawaii*.

Pada gambar mahasiswa AA mengucapkan kata *kawaii* dengan aksent *Atamadakagata* yaitu aksent yang ditekankan pada suku kata pertama lalu suka kata berikutnya menurun. Garis *pitch ka* pada gambar terlihat tinggi sedangkan garis *pitch wai* dan *i* sejajar.

Pada gambar mahasiswa APM mengucapkan kata *kawaii* dengan aksent *Odakagata* yaitu aksent yang penekanannya pada bagian akhir kata dan penurunan katanya terletak pada partikel yang mengikutinya. Garis *pitch ka* dan *wai* terlihat menurun dan penekanan terjadi pada kata *i*.

- 2) Kesalahan penyebutan kata sifat
a) Penggalan pidato Mahasiswa AE

Konteks :

Mahasiswa bernama AE berpidato dengan tema *Watashi no Petto*. AE menceritakan ia mempunyai hewan peliharaan seekor kucing jantan bernama miko. Miko sudah berusia 2 tahun. Miko sangat lucu, mempunyai mata bulat dan bulu yang lembut juga tebal. Miko kucing yang pendiam. Dia selalu makan dan tidur.

Dalam penggalan pidato mahasiswa AE ditemukan kesalahan kata sifat dalam kalimat pidato singkat sebagai berikut :

“...猫はとてもかわいくて、丸い目とやらかくてあついています。...”

Neko wa totemo kawaikute marui me to yarakakute atsuiiteimasu.

Pada kutipan pidato singkat di atas, mahasiswa AE menjelaskan kucing itu sangat lucu, memiliki mata bulat, lembut juga tebal. Data kalimat pidato ini sama seperti sub bagian morfologi dan sintaksis sebelumnya. Bagian ini membahas tentang kesalahan penyebutan kata sifat. Pada kutipan pidato terdapat kata *yarakakute*. Maksud dari mahasiswa AE ingin menyebutkan kata *yawarakakute* yang berarti lembut, tetapi ia salah menyebutkan kata tersebut sehingga ia menyebutkan *yarakakute*. Penyebutan kata sifat yang benar adalah 猫はとてもかわいくて、丸い目をしていて、毛皮がやわらかくてあついです。

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan taksonomi kategori linguistik yaitu kesalahan secara morfologis, kesalahan secara sintaksis, dan kesalahan secara fonologis. Jumlah kesalahan secara morfologis adalah 5 kesalahan, pada kesalahan sintaksis terdapat 2 kesalahan, dan secara fonologis terdapat 15 kesalahan. Peneliti menyimpulkan, penyebab terjadinya kesalahan adanya pengaruh bahasa ibu, kurangnya pengetahuan tentang struktur atau pola kalimat bahasa Jepang, kurangnya pengetahuan tentang penyebutan aksentuasi bahasa Jepang, dan *Slip of Tongue*.

Rekomendasi

1. Pada penelitian ini hanya membahas kesalahan dalam morfologi, sintaksis dan fonologi pada bagian aksentuasi saja. Penelitian ini dapat dikaji lebih dalam bentuk kesalahan yang lainnya seperti semantik, sosiolinguistik dan kesalahan fonologi lainnya seperti mengukur panjang pendeknya penghafalan kata sifat.
2. Penelitian ini dilakukan hanya dalam waktu yang singkat, maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian yang sama dalam jangka waktu yang lama untuk hasil yang lebih baik.

3. Keterbatasan hasil dari penelitian ini, peneliti juga berharap, penelitian-penelitian selanjutnya dapat menambah tema pada data dan melakukan observasi kepada responden agar penyebab kesalahan tersebut dapat dipastikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Online Japanese Accent Dictionary. (online) <http://www.gavo.t.u-tokyo.ac.jp/ojad/eng/pages/home>

Sudjipto, & Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.

Sudjipto, & Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur : Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Pengajaran Analisis Berbahasa*. Bandung : Angkasa.